

ASUHAN KEPERAWATAN PADA KLIEN HIPERTENSI + CVA DENGAN MASALAH GANGGUAN PERFUSI JARINGAN SEREBRAL DI RUANG KRISAN RSUD BANGIL

Elsa Styta Eka Pradana* Inayatur Rosyidah** Lusya Puri Ardhiyanti***

ABSTRAK

Pendahuluan hipertensi dan CVA (Cerebro Vascular Accident) atau Stroke merupakan masalah kesehatan dunia yang merupakan penyakit yang sering diderita oleh banyak orang dan kini benar-benar telah menjadi masalah kesehatan dunia. Masalah yang sering muncul pada penderita hipertensi + CVA adalah menurunnya suplai oksigen ke otak akibat otak mengalami peningkatan tekanan intrakranial dan mengakibatkan gangguan perfusi jaringan serebral. **Tujuan** penelitian ini adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi + CVA dengan masalah gangguan perfusi jaringan serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan. **Metode** penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian diambil dari RSUD Bangil Pasuruan sebanyak 2 klien dengan diagnosa hipertensi + CVA dengan masalah gangguan perfusi jaringan serebral. **Hasil** studi kasus pada klien 1 dan 2 dengan penderita hipertensi + CVA, didapatkan satu diagnosa yang prioritas yakni gangguan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan peningkatan tekanan intrakranial. Setelah dilakukanasuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan klien dapat berbicara dengan normal. **Kesimpulan** dari kasus keluarga klien 1 dan 2 dengan penderita hipertensi + CVA adalah masalah teratasi sebagian. Saran dari studi kasus ini yaitu menjaga pola hidup yang teratur agar tekanan darah di batas normal.

Kata kunci : Asuhan keperawatan, Hipertensi + CVA, Gangguan Perfusi Jaringan Serebral

NURSING CARE OF HYPERTENSIVE CLIENTS + CVA With the ISSUE of IMPAIRED CEREBRAL TISSUE PERFUSION in KRISAN RSUD BANGIL

ABSTRACT

Preliminary ypertension and CVA (Cerebro Vascular Accident) or Stroke is a world health problem which is a disease that is often suffered by many people and is now really has become the world's health problems. A problem that frequently arises in people with hypertension are declining CVA + supply of oxygen to the brain due to a brain experience increased intracranial pressure and cerebral perfusion disorders result in a network. The purpose of this research is to implement the nursing care of clients who experienced hypertensive disorders problems with CVA + perfusion in cerebral tissues of krissan RSUD Bangil Pasuruan. The design of this research is Descriptive using the case study method. Research taken from RSUD Bangil Pasuruan 2 clients with hypertension diagnosis problems with CVA + disturbance of cerebral tissue perfusion. The results of a case study on client 1 and 2 with hypertension sufferers + CVA, obtained a diagnosis of priority i.e. cerebral tissue perfusion disorders associated with increased intracranial pressure. After 3 days of nursing care obtained a client can speak normally. The conclusion of the case family 1 and 2 clients with hypertension sufferers + CVA is partly the problem is fixed. The advice of this case study, namely maintaining a regular life pattern so that the blood pressure in the normal range.

Keywords: Nursing Care, hypertension, impaired Perfusion + CVA Cerebral Tissue

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi juga sering disebut sebagai *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan. Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Pudiastuti, 2013). CVA atau Stroke merupakan suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian (World Health Organization[WHO], 2014). CVA atau Stroke terjadi akibat pembuluh darah yang membawa darah dan oksigen ke otak mengalami penyumbatan dan ruptur, kekurangan oksigen menyebabkan fungsi control gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otak tidak berfungsi (American Heart Association [AHA], 2015).

Masalah yang sering muncul pada penderita hipertensi + CVA adalah menurunnya suplai oksigen ke otak akibat otak mengalami peningkatan tekanan intrakranial dan mengakibatkan gangguan perfusi jaringan serebral (Gunawan,2016). Manifestasi klinis yang ditimbulkan antara lain sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya, fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya (Kowalski, Robert, 2010).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka terdapat satu permasalahan yang serius pada pasien hipertensi + CVA, satu masalah tersebut mempunyai kesempatan penanganan yaitu pada Gangguan Perfusi Jaringan Serebral. Sehingga penulis

menyusun proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan pada klien hipertensi + CVA dengan masalah keperawatan gangguan perfusi jaringan serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini adalah :

1. Melakukan pengkajian keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan.
3. Menyusun perencanaan keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan.
4. Melakukan tindakan keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral di ruang krissan RSUD Bangil Pasuruan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan Pada Klien Hipertensi + CVA Dengan masalah Gangguan Perfusi Jaringan Serebral.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif ini dengan menggunakan metode observasi parsitipasif. Metode observasi

partisipasi yaitu pengalaman terhadap subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan dan diberi asuhan keperawatan.

BATASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Asuhan keperawatan
2. Hipertensi
3. CVA
4. Gangguan Perfusi Jaringan Serebral

Partisipan

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 klien yang mengalami hipertensi dengan masalah gangguan perfusi jaringan serebral di RSUD Bangil Pasuruan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. 2 Klien yang mengalami Hipertensi + CVA dengan Gangguan Perfusi Jaringan Serebral.
2. 2 Klien yang mengalami kelemahan dan ketidaknormalan dalam berbicara.
3. 2 Klien yang dirawat pada hari ke 2 diruang krissan.
4. 2 Klien yang bersedia dijadikan subjek penelitian.
5. 2 Klien dan keluarga yang kooperatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di ruang KRISAN RSUD Bangil kabupaten Pasuruan. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan 3 hari, yaitu dimulai pada tanggal

Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan terkait metode pengumpulan data yang digunakan :

1. Wawancara
2. Observasi dan pemeriksaan fisik
3. Studi dokumentasi

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data/ informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi.

Analisa Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Ruang Paviliun Mawar RSUD Jombang JL. KH. Wahchid Hasyim No. 52 Jombang Ruang Paviliun Mawar, dengan kapasitas 24 tempat tidur dengan 2 dokter spesialis, 14 tenaga medis, dan 5 tenaga non medis.

Pasien 1 Keadaan umum : Lemah Kesadaran : Composmentis GCS : 456 TTV: TD :130/90 mmHg Suhu : 36,6 °C Nadi :80 x/menit Respirasi : 24 x/menit pola nafas teratur Cemas dan gelisah Nafsu makan turun

Pasien 2 Keadaan umum : Lemah Kesadaran: Composmentis GCS : 456 TTV: TD :130/80 mmHg Suhu : 36,8 °C Nadi : 80 x/menit Respirasi : 20 x/menit Pola nafas teratur, Cemas dan gelisah.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan antara kesenjangan yang terjadi antara praktek dan teori yang di lakukan di RSUD Bangil Pasuruan dengan teori yang ada. Di sini penulis akan menjelaskan kesenjangan tersebut. Pembahasan ini dimaksudkan agar dapat di ambil kesempatan atau pemecahan masalah dari kesenjangan-kesenjangan yang terjadi hingga dapat di gunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan keperawatan sebagai berikut :

Klien 1, hari pertama keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa berbicara, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 3-x-6, TD : 170/100 mmHg, N : 84 x/mnt, S : 36,3°C, RR : 24 x/mnt. Klien 2, hari pertama keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa bicara, merasa pusing, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 4-x-6, TD : 160/90 mmHg, N : 86 x/mnt, S : 36,2°C, RR : 26 x/mnt. Klien 1, hari ke 2 keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa berbicara, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 3-x-6, TD : 160/100 mmHg, N : 82 x/mnt, S : 36°C, RR : 24 x/mnt. Klien 2, hari ke 2 keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa bicara, merasa pusing, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 4-x-6, TD : 170/100 mmHg, N : 82 x/mnt, S : 36°C, RR : 24 x/mnt. Klien 1, hari ke 3 keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa berbicara, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 3-x-6, TD : 160/90 mmHg, N : 84 x/mnt, S : 36,2°C, RR : 24 x/mnt. Klien 2, hari ke 3 keadaan umum cukup, hanya berbaring di tempat tidur tanpa melakukan aktivitas apapun, tidak bisa bicara, merasa pusing, sesak nafas, Kesadaran : Composmentis, GCS : 4-x-6, TD : 150/90

mmHg, N : 84 x/mnt, S : 36,2°C, RR : 26 x/mnt.

Data Subjektif

Data subjektif pada tinjauan kasus dilihat dari pengkajian antara 2 klien di dapatkan keluhan yang sama yang di alami klien 1 tidak bisa berbicara, sesak nafas, dan kelemahan otot sebelah kanan sedangkan pada klien 2 tidak bisa berbicara, sesak nafas, dan kelemahan otot sebelah kiri. Menurut peneliti pada pengkajian studi kasus ini penulis menemukan kesamaan pada keluhan utama yang di alami oleh kedua klien, klien 1 mengeluhkan bahwa tidak bisa berbicara karena gangguan saraf nervus fasialis VII, sesak nafas sedangkan pada klien 2 mengeluhkan jika tidak bisa dari yang ke otak.

Data Objektif

Data objektif pada pemeriksaan fisik antara klien 1 dan klien 2 didapatkan pemeriksaan fisik dengan tanda gejala yang sama yakni pada klien 1 data objektif yang muncul yaitu tidak bisa berbicara, sesak nafas, keadaan umum cukup, anggota gerak bagian kanan (5) dan anggota gerak bagian kiri (5), sedangkan pada klien 2 data objektif yang muncul yaitu tidak bisa berbicara, sesak nafas, keadaan umum cukup anggota gerak bagian kanan (5) dan anggota gerak bagian kiri (5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada klien yang mengalami hipertensi + stroke pada Ny. M dan Ny. K, data subjektif pada tinjauan kasus, dilihat dari pengkajian 2 klien didapatkan keduanya sama-sama tidak bisa berbicara dan sesak nafas, dikarenakan klien 1 dan 2 adanya gangguan pada saraf

yang terdapat pada mulut akibat dari penyumbatan pada otak.

2. Pada klien 1 dan klien 2 diagnosa masalah gangguan perfusi jaringan serebral menunjukkan ketidaknormalan akibat gangguan pada saraf yang terdapat pada saraf nervus fasialis VII akibat dari penyumbatan otak yang ditandaiseperti saat di rumah sakit klien tidak bisa berbicara.

3. Pada intervensi keperawatan, klien yang mengalami hipertensi + stroke pada Ny. M dan Ny. K dengan masalah Gangguan perfusijaringan serebral, meliputi : Pengkajian, observasi, evaluasi tanda-tanda penurunan perfusi jaringan serebral.

4. Implementasi keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi + stroke pada Ny. M dan Ny. K dengan gangguan perfusi jaringan serebral dilakukan secara menyeluruh, tindakan keperawatan dilakukan sesuai perencanaan.

5. Evaluasi keperawatan pada klien hipertensi + stroke dengan gangguan

6. perfusi jaringan serebralpada klien 1 dan klien 2 tidak ada kemajuan sama sekali dikarenakan kedua pasien masih belum bisa berbicara.

Saran

1) Bagi klien dan keluarga
Sebaiknya klien menjaga pola kesehatan yang baik, diet yang benar serta mengikuti advise dokter. Dan mengikutsertakan keluarga dalam memberikan dukungan dan keaktifan akan sangat menunjang dalam mengatasi permasalahan klien.

2) Bagi institusi pendidikan
Institusi diharapkan bisa lebih meningkatkan pengayaan, penerapan dan pengajaran asuhan keperawatan bagi mahasiswanya, penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang ketrampilan mahasiswanya dalam segi pengetahuan, afektif dan psikomotor serta skill station.

3) Bagi penulis selanjutnya
Diharapkan penulis selanjutnya dapat menggunakan atau memanfaatkan waktu seefektif mungkin, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien secara maksimal.

KEPUSTAKAAN

DIII Keperawatan, Tim Dosen. 2017, Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Progam Studi D-III Keperawatan. Jombang: STIKes ICMe.

Herdman & Kamitsuru. 2015, NANDA Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017. Edisi 10. Jakarta: EGC.

Hidayat, Aziz Alimul. 2012, Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia (KDM). Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Surabaya: Healt Books Publishing.

Kusmatuti, N 2014, 'Asuhan Keperawatan Pada Tn.G dengan Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat RSUD Solo', Naskah

Risikesdas. 2016, Prevalensi Hipertensi di Indonesia, diakses 6 Januari 2018, jam 21.55.

Sari, Wijayaningsi. 2013, Standar Asuhan Keperawatan. Jakarta Timur: KDT

Smeltzer S. 2016, Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth. Edisi 12. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.